

SOSIALISASI OPTIMALISASI POTENSI LOKAL BERBASIS OLAHAN BAHARI DI DESA WISATA GILI GEDE INDAH

Ika Wijayanti^{1*)}, Lalu Wiwesapta Karyadi², Farida Hilmi³, Latifa Dinar Rahmani Hakim⁴

Prodi Sosiologi Universitas Mataram

Alamat korespondensi: ikawijayanti@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Sosialisasi Optimalisasi Potensi Lokal Berbasis Olahan Bahari dilaksanakan di Desa Gili Gede Indah, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Urgensi dari pengabdian ini adalah dengan melihat potensi sumber daya lokal yang dimiliki oleh Desa Gili Gede Indah yaitu hasil laut atau potensi perikanan. Selain itu, Gili Gede Indah menjadi salah satu destinasi unggulan jajaran kawasan Gili di pesisir barat Lombok. Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan kesadaran pentingnya optimalisasi potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Metode kegiatan pengabdian yaitu dengan FGD (Focus Grup Discussion) untuk mengidentifikasi permasalahan. Kegiatan selanjutnya memberikan penguatan lewat sosialisasi pentingnya optimalisasi potensi bahari. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan untuk mengolah hasil laut Gili Gede Indah yaitu potensi bahari berupa ikan tongkol dan gurita. Peserta pengabdian yang tergabung dalam kelompok PKK membentuk kelompok usaha bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dengan melihat partisipasi aktif dan pemanfaatan hasil pengabdian oleh para peserta.

Kata kunci: Sosialisasi, Potensi Lokal, Bahari

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi dengan karakteristik kepulauan yaitu terdiri dari Pulau Lombok dan Sumbawa. Sebagai provinsi kepulauan, Nusa Tenggara Barat memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar. Dengan luas perairan laut sebesar 29.159,04 km² (59,13 %) yang lebih luas dari wilayah daratannya yang sebesar 20.153,15 km² (40,87 %), Provinsi NTB mempunyai ekosistem perairan yang terbilang lengkap (kkp.go.id). Potensi produksi kelautan dan perikanan di NTB cukup melimpah terlihat di tahun 2018 saja, jumlah produksi ikan di NTB tercatat sebesar 1,2 juta ton. Selain produksi perikanan tangkap, NTB juga memiliki produksi budidaya kelautan yang relatif besar. Sesuai data yang di publish pada portal NTB satu data, produksi budidaya rumput laut pada tahun 2018 masih mendominasi, yakni sebesar 850.236 ton, kemudian budidaya tambak sebesar 172.304 ton. Budidaya keramba sebesar 2.443 ton dan produksi Keramba Jaring Apung (KJA) sebesar 2.360 ton. (<https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/ikan-untuk-gen-ntb-sejahtera-mandiri>).

Pada wilayah pesisir, mata pencaharian masyarakat bergantung pada sektor kelautan. Di NTB, khususnya Pulau Lombok, masyarakat lokal mencari peluang bisnis dengan memanfaatkan hasil laut. Selain nelayan, pelaku usaha di bidang kelautan juga memiliki usaha budidaya lobster, udang, mutiara, budidaya rumput laut, dan pengolahan hasil laut hasil tangkapan. Sebagai daerah pariwisata, masyarakat pesisir memanfaatkan peluang dengan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa sewa. Namun, berbagai tantangan dan peristiwa melemahkan perekonomian masyarakat pesisir yaitu mulai dari bencana gempa, pandemi covid-19 hingga ancaman lingkungan fisik yaitu perubahan iklim.

Ketidakpastian pendapatan kerap menghantui masyarakat pesisir karena karakteristik sumber daya laut yang dieksploitasi bersifat dinamis artinya potensi bahari tidak serta merta tersedia setiap saat dalam jumlah tangkapan yang ideal. Merujuk pada hal tersebut, kondisi masyarakat pesisir berada dalam ketidakpastian dalam melaksanakan usahanya. Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan sangat kompleks tidak hanya bersumber pada keterbatasan sumber daya alam, namun juga kemiskinan, kesenjangan, keterbatasan teknologi, terbatasnya modal dan akses ke lembaga keuangan. Mutu sumberdaya manusia yang rendah selaku akibat keterbatasan akses pembelajaran, kesehatan serta pelayanan publik, degradasi sumberdaya baik kawasan pesisir, laut, ataupun pulau-pulau kecil serta lemahnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman selaku pilar utama pembangunan nasional (Kusnadi, 2013).

Permasalahan ekonomi rumah tangga nelayan tidak hanya melibatkan laki-laki sebagai pencari nafkah di laut, namun juga perempuan sebagai istri. Perempuan sebagai pemegang sektor domestik juga turut andil dalam peran publik untuk mempertahankan ketahanan ekonomi rumah tangga. Para istri nelayan di Lombok khususnya banyak mengambil peran seperti menjadi penjual ikan hasil tangkapan suami, atau sebagai pengepul ikan. Selain itu perempuan di pesisir Lombok juga mengusahan pengolahan hasil laut seperti usaha kuliner, pengasapan ikan, pembuatan terasi, kerupuk dan sebagainya.

Salah satu daerah dengan potensi bahari dan daerah wisata adalah Desa Gili Gede Indah, Sekotong, Lombok Barat. Desa ini berada pada pesisir selatan Pulau Lombok yang terkenal sebagai penghasil ikan tongkol dan gurita. Tangkapan ikan tongkol tidak hanya dijual dalam keadaan segar, namun di Gili Gede Indah banyak terdapat industri rumah tangga pengasapan dan pemindangan ikan tongkol yang dikelola oleh perempuan. Pengolahan hasil laut belum maksimal hanya dengan memberdayakan pengetahuan lokal dan menggunakan teknologi yang sederhana. Padahal peluang usaha pada sektor kelautan di Gili Gede Indah merupakan peluang ekonomi yang cukup strategis mengingat lokasi tersebut masuk dalam jajaran Gili atau pulau-pulau kecil yang menjadi destinasi wisatawan. Maka dari itu pengabdian ini menjadi urgent dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian dengan memanfaatkan potensi lokal relevan dengan pengabdian tim sebelumnya. Pertama, pengabdian Pemberdayaan Penggiat Wisata Di Sembalun Bumbung Melalui Penguatan Inovasi Produk Olahan Stroberi yaitu dengan melihat potensi dan peluang ekonomi dari pengolahan usaha stroberi cukup menggiurkan. Inovasi mengolah stroberi menjadi produk olahan dan pendamping dilakukan untuk mendukung agrowisata yang berkelanjutan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. (Wijayanti, Karyadi, dan Inderasari, 2022). Kedua, Penguatan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pesisir Melalui Pengolahan Pangan Lokal yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan perempuan pesisir pada saat pandemi covid-19. Kondisi ketidakberdayaan pada saat pandemi mendorong upaya pemberdayaan, perempuan sebagai kelompok rentan didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal yaitu dengan melihat peluang dan ancaman pada saat pandemi yaitu dengan membuat sirup jahe rempah (Wijayanti, Karyadi, dan Komalasari, 2021).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bekal ketrampilan mengolah bahan pangan lokal khususnya hasil bahari sebagai produk andalan pesisir. Pengabdian ini menyasar kaum perempuan sebagai pihak yang memang identik dengan industri pengolahan ikan di Desa Gili Gede Indah. Diharapkan output kegiatan pengabdian dapat menaikkan nilai guna sehingga menjadi inovasi dalam peluang usaha. Selain itu, melaksanakan sebuah pemberdayaan partisipatif yang bertujuan 1) untuk menggali kesulitan-kesulitan perempuan pesisir dalam memanfaatkan potensi lokal 2) memberikan penguatan lewat sosialisasi dalam meningkatkan nilai guna potensi bahari.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Sosialisasi Optimalisasi Potensi Lokal Berbasis Olahan Bahari Di Desa Wisata Gili Gede Indah tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023 di aula pertemuan serbaguna, Desa Gili Gede Indah. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 Wita sampai pukul 12.00 Wita. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD). Tujuannya adalah untuk memetakan

permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pesisir sebagai sasaran pengabdian. Setelah teridentifikasi permasalahan di lapangan, tim pengabdian merumuskan tahap kedua yaitu kegiatan sosialisasi.

Tahap kedua kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Sabtu 21 Juni 2023. Waktu tersebut ditentukan dengan pertimbangan tidak mengganggu aktivitas perempuan pesisir sebagai peserta pengabdian. Kegiatan berikutnya dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pemaparan materi yang dilakukan secara bergiliran oleh pemateri. Sesi ini memberikan pemahaman dan penguatan peserta pengabdian terkait bagaimana melihat peluang dalam memanfaatkan potensi bahari Desa Gili Gede Indah. Pada sesi ini, peserta pengabdian diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi terbuka oleh pemateri. Melalui serangkaian kegiatan Focus Group Discussion dan sosialisasi pengabdian masyarakat dapat memberikan gambaran inovasi untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan memanfaatkan peluang yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Permasalahan dan Potensi Bahari Desa Gili Gede Indah Indah

Desa Gili Gede Indah Indah merupakan satu-satunya desa kepulauan yang berada di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Nama Gili Gede Indah indah diambil dari bahasa bali yang berasal dari kata “gili yang berarti “ pulau “ sedangkan “gede “ artinya *besar*, sedangkan indah artinya *alamnya yang indah*. Desa Gili Gede Indah Indah terdiri dari 4 pulau yaitu Gili Gede Indah, Gili Layar, Gili Rengit, Dan Gili Anyaran (timbul tenggelam). Masyarakat desa Gili Gede Indah Indah sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian kecilnya berwirausaha dan bergelut di bidang pariwisata. Berdasarkan data dari profil desa, usaha pengolahan ikan berbasis rumah tangga berjumlah 5 kelompok yaitu usaha pemindangan ikan tongkol (Profil Desa Gili Gede Indah Indah, 2023). Desa Gili Gede Indah Indah terkenal sebagai penghasil ikan tongkol segar dan ikan tongkol pindang dengan market pasar-pasar besar di Pulau Lombok.

Potensi ikan tongkol abu-abu di Indonesia yang sangat besar menjadikannya termasuk komoditas utama yang dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan perikanan Indonesia. Harga jual ikan tongkol abu-abu cukup tinggi dibanding komoditas perikanan lainnya, khususnya di pasar internasional (Zhafirah dan Sipahuta, 2021).

Namun, pengolahan hasil laut belum maksimal hanya dengan memberdayakan pengetahuan lokal dan menggunakan teknologi yang sederhana. Padahal peluang usaha pada sektor kelautan di Gili Gede Indah merupakan peluang ekonomi yang cukup strategis mengingat lokasi tersebut masuk dalam jajaran Gili atau pulau-pulau kecil yang menjadi destinasi wisatawan.

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim, identifikasi potensi bahari dilakukan dengan mengadakan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD menghadirkan peserta pengabdian yaitu dari aparat desa, masyarakat dan peserta utama pengabdian yaitu perempuan pesisir.

Potensi bahari di Desa Gili Gede Indah didominasi oleh ikan tongkol yang ditangkap di Selat Bali. Nelayan Gili Gede Indah menangkap ikan secara mandiri atau komunal dalam beberapa anggota kecil dalam satu perahu. Biasanya nelayan melaut pada sore hari hingga pagi hari. Tangkapan ikan diserahkan kepada para istri untuk dijual atau diolah. Selaon dijual sebagai ikan segar, tongkol diolah dalam industri kecil yaitu pemindangan atau tongkol kukus. Tongkol dikukusdiberi garam kemudian dikukus dalam keranjang-keranjang bambu. Selain tongkol, potensi bahari yang terdapat di Gili Gede Indah Indah adalah gurita, namun hasil gurita tidak terlalu signifikan karena sangat bergantung pada musim.

Pengolahan hasil laut tersebut sebagai bagian dari usaha perempuan pesisir untuk memberdayakan diri dalam menghadapi gempuran krisis ekonomi keluarga. Namun, pengolahan tersebut lebih bersifat tradisional dengan skala industri rumah tangga. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan membuat pengolahan hasil laut tidak memiliki inovasi dan branding serta marketing yang luas. Daerah pesisir ini memiliki potensi kelautan yang menunjang ekonomi dan sektor pariwisata. Perempuan berperan aktif dalam mengolah hasil laut untuk dikonsumsi atau dijual sebagai tambahan penghasilan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Gambar di atas adalah gambar salah satu usaha pemindangan ikan tongkol yang pelakunya adalah perempuan. Usaha pengolahan ikan tongkol berjumlah 5 kelompok, namun industri ini dimiliki oleh perorangan. Pemindangan dilakukan dengan cara yang sederhana mengandalkan pengetahuan lokal, teknologi konvensional dan metode yang sederhana. Ikan dibersihkan, di garami kemudian dikukus dalam keranjang bambu dengan api dari tungku kayu bakar. Semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan. Selain ikan tongkol pindang, pengolahan ikan tongkol juga dengan cara diasap namun tidak proporsinya tidak sebanyak ikan pindang. Pengolahan ikan tongkol selain dipindang, ada juga yang mengembangkan untuk dijasikan ikan abon. Namun usaha tersebut belum optimal.

FGD identifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai narasumber yaitu perangkat desa, masyarakat dan perempuan. Setelah dilakukan FGD, permasalahan di lapangan dapat teridentifikasi sebagai dasar pemberian materi sosialisasi.

Permasalahan kedua yang teridentifikasi adalah keterbatasan akses dalam mendapatkan bahan baku pelengkap. Selama ini masyarakat Gili Gede Indah memenuhi kebutuhan pokok dengan membelinya di “daratan” dalam arti harus keluar pulau untuk mendapatkan bahan baku pokok seperti sembako. Ketersediaan bahan baku pelengkap yang minim tentunya akan memengaruhi harga market usaha.

B. Sosialisasi dan Pemaparan Materi Terkait Pentingnya Memanfaatkan Potensi Lokal

Potensi Sumberdaya Perikanan dengan berbagai kekayaan keanekaragaman hayati dan lingkungan yang mempunyai nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi (Asfin, 2019). Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan perairan secara keseluruhan di Gili Gede Indah dialokasikan untuk kepentingan masyarakat dan pariwisata. Untuk memaksimalkan potensi sumber daya Desa Gili Gede Indah memerlukan keterlibatan dimensi ekonomi dan sosial.

Perspektif keterlibatan manusia dalam pengolahan sumber daya terutama perikanan dapat dipandang mempunyai dampak yang besar dan kemungkinan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Saran dari pengabdian ini utamanya adakah perempuan. Peran perempuan di Gili Gede Indah yang strategis dalam tiap tahapan kegiatan usaha perikanan menjadikan perempuan sebagai titik tumpu dalam program pembangunan. Melihat besarnya peran perempuan dalam kegiatan usaha perikanan, maka dalam setiap program pemberdayaan harus melibatkan perempuan sebagai aktor bukan hanya sebatas objek saja. Maka dari itu, penguatan kapasitas perempuan pesisir Gili Gede Indah urgen dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan. Hal ini diharapkan dalam memberikan rangsangan untuk meningkatkan inovasi perempuan pesisir untuk mengembangkan kegiatan berwirausaha.

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian adalah sosialisasi. Materi sosialisasi diberikan bergantian oleh tim pengabdian yaitu pentingnya pengolahan potensi lokal bahari untuk meningkatkan nilai jual dari olahan perikanan. Peserta pengabdian diberikan penyadaran bahwa potensi bahari dapat diolah menjadi olahan makanan yang lebih variatif dan bernilai ekonomis. Contohnya diolah menjadi bahan pelengkap kue atau condiment, kerupuk, abon dan makanan khas Lombok yaitu plecing.

Peluang usaha ini dipandang menjanjikan mengingat Desa Gili Gede Indah merupakan salah satu desa wisata yang menjadi salah satu tujuan wisata para turis domestik maupun mancanegara. Dengan adanya sektor pariwisata ini masyarakat setempat juga banyak menerima manfaat serta memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka. Beberapa

tahun terakhir tercatat lebih dari 45 persen diantaranya mulai alih profesi menyusul perkembangan industri pariwisata (Wahida, 2020). Pengolahan hasil bahari seperti gurita dan ikan tongkol dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari Gili Gede Indah. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian.



Sumber: dokumentasi tim pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat juga melibatkan mahasiswa KKN tematik Universitas Mataram sebagai bagian dari pengasahan ketrampilan dalam memberdayakan masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan materi sosialisasi namun juga mendorong peserta untuk membentuk kelompok-kelompok usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap perempuan pesisir di Desa Gili Gede Indah menghasilkan hasil-hasil yang penting.

1. Pertama, peserta pengabdian masyarakat yaitu perempuan pesisir mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan antara lain minimnya inovasi untuk mengembangkan potensi bahari.
2. Kedua, perempuan pesisir peserta pengabdian mendapatkan penguatan untuk berupaya mengembangkan potensi bahari lewat usaha pengolahan ikan dan gurita serta bertekad untuk membentuk kelompok-kelompok usaha kecil.

Namun, tentunya kegiatan pengabdian ini tidak mampu mengukur secara jelas ketercapaian itu dalam waktu yang singkat. Diperlukan upaya berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ini untuk terus mendampingi perempuan pesisir dalam memandirikan ekonomi untuk kesejahteraan rumah tangga. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan selanjutnya dapat memiliki waktu yang cukup panjang juga diharapkan lebih berkembang kepada analisis keuntungan produk, branding marketing serta analisis jaringan untuk perluasan pemasaran produk olahan bahari Desa Gili Gede Indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi Sosiologi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini serta LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan panduan dan arah pembinaan bagi tim pengabdian. Ucapan terima kasih juga tim pengabdian sampaikan pada masyarakat Desa Gili Gede Indah yang telah berkenan menerima kegiatan khususnya pada perangkat desa dan peserta utama pengabdian kepada masyarakat yaitu perempuan pesisir ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfin. 2019. Rencana Kebijakan Pengelolaan Perikanan Berbasis Ekosistem Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Policy Based Ecosystem Fisheries Management Plan In West Nusa Tenggara Province. <https://dislutkan.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2019/11/Kebijakan-Pengelolaan-Perikanan-Berbasis-Ekosistem.pdf>
- Farah Zhafirah, & Yuliati H. Sipahuta. (2021). Proses Pengolahan Ikan Tongkol Abu-Abu (Thunnus tonggol) dalam Kaleng Dengan Media Air Garam di PT. Jui Fa International Foods, Cilacap-Jawa Tengah. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan*, 8. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/14904>
- <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/ikan-untuk-gen-ntb-sejahtera-mandiri>
- Kusnadi. 2013. Perempuan Pesisir. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang
- Profil Desa Gili Gede Indah Indah tahun 2023
- Wijayanti, I., Karyadi, L.W., Inderasari, O.P, (2022). Pemberdayaan Penggiat Wisata Di Sembalun Bumbang Melalui Penguatan Inovasi Produk Olahan Stroberi. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*. Mataram. 24 Desember.
- Wahida, Nurul. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Gili Gede Indah Indah Kecamatan Sekotong. <https://repository.ummat.ac.id/1316/1/Cover%20-%20BAB%20III.pdf>
- Wijayanti, I., Karyadi, L. W., & Komalasari, M. A. (2021). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pesisir Melalui Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.966>